

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION* (CIRC) DI KELAS IV SD NEGERI 05
BIRUGO BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

Fadhilla Zulfa

NIM. 18129173

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

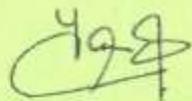
2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi.

Nama : Fadhilla Zulfa
NIM : 18129173
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Padang, 12 Mei 2022
Disetujui
Pembimbing



Dra. Zuryanty, M.Pd
NIP. 19630611 198703 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Integrated
Reading and Composition (CIRC) di Kelas IV SD Negeri 05
Birugo Kota Bukittinggi.

Nama : Fadhillah Zuffa

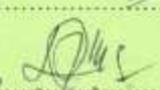
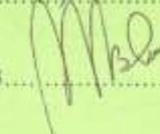
NIM/BP : 18129173/2018

Departemen/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuryanty, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Melva Zainil, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadhilla Zulfa
NIM/BP : 18129173/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Di Kelas IV SD Negeri 05 Biruggi Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, 12 Mei 2022
Yang Menyatakan,



Fadhilla Zulfa
NIM. 18129173

ABSTRAK

Fadhilla Zulfa, 2022: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik serta belum menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok sehingga pada pembelajaran masih terkesan konvensional, serta kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilakukan dalam jangka waktu 3 minggu yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi dengan subjek penelitiannya adalah guru beserta peserta didik di kelas IV.

Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata-rata skor 84,5% dan pada siklus II diperoleh skor 94% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 82,5% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 96% (Sangat Baik). Aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 80,5% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 96% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 73,5 (Cukup) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82 (Baik). Dengan demikian model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuna-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa shalawat beriring salam semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi**, ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua dan ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris departemen PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memeberikan sumbangan fikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan, masukan serta petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Jumadiar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi, Ibu Uly Fauziah, S.Pd selaku guru kelas IV yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian, serta semua staff, dan peserta didik yang menyambut peneliti dengan hangat.
6. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Eva Zelvi yang dengan sepenuh hati memberikan dukungan, kasih sayang serta sabar dan tak kenal lelah atas do'a terbaik yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi keberhasilan anak-anaknya dalam segala urusan. Tak lupa pula kepada Ayahanda Irman (alm) yang memberikan yang terbaik untuk keluarganya sepanjang hidup beliau, semoga beliau senantiasa berada di tempat yang terbaik.
7. Saudara terkasih, Rivaldi Fajri, Muhammad Rafil, Syukri Abdillah, dan Ashbirul Abrar yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran saudari mereka.
8. Kepada sahabat tersayang, Nazhifah Rahmi yang telah memberikan banyak dukungan, bersedia menjadi tempat bertanya, dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi serta senantiasa menemani dalam setiap keadaan.
9. Kepada sahabat terbaik, Marsya Yolanda, Dyah Irfanny, Tri Denia Julesi, Tania Cantika, yang selalu membantu, memberikan masukan, semangat, dan selalu sabar dengan peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan anggota kelas 18 BKT 09 PGSD

Bukittinggi, teman-teman angkatan 2018, dan kakak senior yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, 12 Mei 2022

Peneliti



Fadhillah Zulfa

NIM. 18129173

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Hasil Belajar	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Pengertian Hasil Belajar.....	18
c. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	19
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	23
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	22
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	23
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	28
a. Hakikat RPP.....	27
b. Prinsip Pengembangan RPP	28
c. Langkah-langkah Pengembangan RPP	29

4.	Model Pembelajaran Kooperatif	32
a.	Pengertian Model Pembelajaran	30
b.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	31
5.	Hakikat Model Cooperative Integrated Reading and Composition	34
a.	Pengertian Model CIRC	32
b.	Kelebihan Model CIRC.....	33
c.	Langkah-langkah Model CIRC	35
d.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Model CIRC.....	36
B.	Kerangka Teori	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
A.	Setting Penelitian	44
1.	Tempat Penelitian	44
2.	Subjek Penelitian	44
3.	Waktu/ Lama Penelitian.....	45
4.	Prosedur Penelitian	45
a.	Tahap Perencanaan.....	43
b.	Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	44
c.	Tahap Pengamatan	44
d.	Tahap Refleksi	45
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
1.	Pendekatan Penelitian	48
2.	Jenis Penelitian	48
3.	Alur Penelitian	49
C.	Data dan Sumber Data	51
1.	Data.....	51
2.	Sumber Data	52
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	52
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
a.	Observasi.....	50

b. Tes.....	51
c. Non Tes	51
2. Instrumen Penelitian	53
a. Lembar Observasi	51
b. Lembar Soal	52
c. Jurnal Sikap.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Data kualitatif	54
2. Data kuantitatif	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Siklus I Pertemuan 1	57
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan.....	56
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	73
2. Siklus I Pertemuan 2	84
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan.....	82
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	99
3. Siklus II.....	110
a. Perencanaan.....	104
b. Pelaksanaan.....	106
c. Pengamatan	110
d. Refleksi	123
B. Pembahasan.....	135
1. Pembahasan Siklus I pertemuan 1	136
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	127
b. Pelaksanaan.....	129

c. Hasil Belajar.....	131
2. Pembahasan Siklus II.....	144
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	132
b. Pelaksanaan.....	133
c. Hasil Belajar.....	134
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran	154
DAFTAR RUJUKAN	155

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penilaian Tengah Semester 1 Kelas IV	9
Table 3.1 Kriteria Kualifikasi Nilai	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian	41
Bagan 3.1 Alur Penelitian	48

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	136
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Subtema	149
Lampiran 2. Pemetaan KD	150
Lampiran 3. RPP	151
Lampiran 4. Materi Pembelajaran.....	158
Lampiran 5. Media Pembelajaran	164
Lampiran 6. LDK	168
Lampiran 7. Kunci Jawaban LDK	186
Lampiran 8. Kisi Kisi Soal Evaluasi.....	192
Lampiran 9. Soal Evaluasi	200
Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	205
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap.....	206
Lampiran 12. Hasil Penilaian Pengetahuan	210
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan	213
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan	219
Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan	220
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	221
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP	223
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Guru	227
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	232
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, Peserta Didik....	237

SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 21. Pemetaan Subtema	238
Lampiran 22. Pemetaan KD	239

Lampiran 23. RPP	240
Lampiran 24. Materi Pembelajaran.....	247
Lampiran 25. Media Pembelajaran	252
Lampiran 26. LDK	256
Lampiran 27. Kunci Jawaban LDK	266
Lampiran 28. Kisi Kisi Soal Evaluasi	269
Lampiran 29. Soal Evaluasi	278
Lampiran 30. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	283
Lampiran 31. Hasil Penilaian Sikap	284
Lampiran 32. Hasil Penilaian Pengetahuan	288
Lampiran 33. Hasil Penilaian Keterampilan	291
Lampiran 34. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	297
Lampiran 35. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	298
Lampiran 36. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	299
Lampiran 37. Hasil Pengamatan RPP	301
Lampiran 38. Hasil Pengamatan Aspek Guru	305
Lampiran 39. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	311
Lampiran 40. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, Peserta Dididk..	316

SIKLUS II

Lampiran 42. Pemetaan Subtema	318
Lampiran 43. Pemetaan KD	319
Lampiran 44. RPP	320
Lampiran 45. Materi Pembelajaran.....	327
Lampiran 46. Media Pembelajaran	330
Lampiran 47. LDK	331
Lampiran 48. Kunci Jawaban LDK	346

Lampiran 49. Kisi Kisi Soal Evaluasi	351
Lampiran 50. Soal Evaluasi	358
Lampiran 51. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	363
Lampiran 52. Hasil Penilaian Sikap	364
Lampiran 53. Hasil Penilaian Pengetahuan	368
Lampiran 54. Hasil Penilaian Keterampilan	372
Lampiran 55. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	378
Lampiran 56. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	379
Lampiran 57. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	380
Lampiran 58. Hasil Pengamatan RPP	382
Lampiran 59. Hasil Pengamatan Aspek Guru	386
Lampiran 60. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	392
Lampiran 61. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, Peserta Didik....	397
Lampiran 62. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, Peserta Didik....	398
Lampiran 63. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian.....	399
Lampiran 64. Surat Izin Penelitian	405
Lampiran 65. Surat Balasan Penelitian	406

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) diperlukan adanya pendidikan sebagai sarana yang mampu menjamin dalam pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia mesti diperhatikan untuk mampu menghadapi era yang kian berkembang sehingga dapat bersaing dalam era global.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan proses pendidikan dalam rangka terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan pendapat (Majid, 2014:65) menyebutkan “kelulusan pada kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai kesepakatan dan standar nasional yang telah ditentukan”.

Menurut Ahmadi (dalam Mutiaramses & Zuryanty, 2020) kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dalam pelaksanaannya berpusat pada siswa, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks yang memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan. Kurikulum 2013 di sekolah dasar diterapkan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 (Kebudayaan, 2014) tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah yang menyebutkan bahwa

“Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar/ Madrasah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu”.

Menurut Saputri,dkk (dalam Desyandri, 2019) proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dan menggabungkan dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sejalan dengan pendapat.

Menurut (Majid, 2014:65) “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran tema yang dilakukan dalam satu kali pembelajaran dengan menyatukan materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus”. Oleh sebab itu, pelaksanaan tematik terpadu di Sekolah Dasar sesuai Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaiannya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan pembelajaran tema, yang artinya pembelajaran dilakukan dalam satu kali pembelajaran dengan menggabungkan dan menyatukan materi dalam beberapa mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara merata. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tema ini bersifat fleksibel, dan pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu kentara.

Kurikulum 2013 pembelajarannya bersifat tematik terpadu yaitu pada proses pembelajarannya yang menggunakan tema dan subtema yang akan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran tematik terpadu harus disajikan secara tepat yaitu dengan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, (2) pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif, (3) pembelajaran berbasis kelompok, (4) pembelajaran berbasis masalah menjadi kebutuhan untuk memperkuat potensi yang dimiliki peserta didik, dan (5) pola pembelajaran membuat peserta didik untuk berfikir kritis.

Menurut Mustamillah (dalam Reza Tri Anifa & Melva Zainil, 2021) Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa. Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema.

Menurut pendapat Desyandri (2017), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Kemampuan dan Ketepatan guru dalam menyusun

rencana pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak terhadap perhatian peserta didik di dalam kelas yang akan tertuju pada pembelajaran (Prastowo, 2019).

Melalui pembelajaran terpadu peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengalaman langsung yang dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian peserta didik dapat terlatih untuk menemukan sendiri konsep yang telah mereka pelajari. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Hennita Sukma, 2020).

Hasil belajar yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah hasil belajar yang sangat optimal dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2016) menjelaskan jenis hasil belajar terdiri dari: 1) Ranah pengetahuan hasil belajar merupakan kemampuan intelektual siswa meliputi hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) Ranah sikap hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi, 3) Sedangkan

ranah keterampilan terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas atau keterampilan siswa dan kemampuan siswa dalam bertindak. Dengan optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa itu berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan rencana pembelajaran yang matang dari seorang guru.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh peserta didik. Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memupuk rasa kerjasama antar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi argumentasi, (4) menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitarnya dalam pembelajaran, (5) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan (6) memberikan nuansa kompetisi dalam pembelajaran agar semua peserta didik bersemangat dalam belajar.

Hal yang telah dijabarkan diatas bertujuan agar peserta didik selalu aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar, peserta didik dalam belajar kelompok akan bertukar pendapat saat memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Maka kegiatan pembelajaran akan berjalan

dengan lancar dan lebih berkualitas serta tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, efisien, dan efektif sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan Menurut Majid (2014) prinsip dalam penyusunan RPP yang ideal adalah sebagai berikut: (1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan pada pembelajaran, (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar, (3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik, (4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, (5) RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 05 Birugo pada tanggal 22, 24, 25, dan 27 September 2021 dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada jenjang kelas I hingga kelas VI, observasi dilakukan dengan pengamatan, penulisan catatan, serta wawancara bersama guru kelas IV. Uraian dari observasi tersebut adalah: pada tanggal 22 September, observasi dilakukan pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, IPA. Hal yang diamati yaitu proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IV dimana terlihat guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran;

kemudian pada tanggal 24 September observasi dilakukan pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3 yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA. Hal yang diamati adalah tanggapan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimana terlihat peserta didik cenderung pasif dan kurang terlihat jiwa kompetensi dalam pembelajaran; pada tanggal 25 September, observasi dilakukan pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 yang mencakup mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia. Hal yang diamati yaitu RPP yang digunakan oleh guru kelas belum terlihat menggunakan model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan bekerja sama dalam kelompok peserta didik; serta pada tanggal 27 September, observasi dilakukan pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 6 yang mencakup mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di SD Negeri 05 Birugo ini adalah karena permasalahan yang peneliti temui disana diharapkan dapat teratasi dengan penggunaan model yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa hal terkait dalam pembelajaran diantaranya yaitu: 1) Pembelajaran masih didominasi oleh guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, 2) Dalam proses pembelajaran belum terlihat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik cepat bosan dalam melaksanakan pembelajaran, 3) Dalam proses pembelajaran kurang terlihat peserta didik untuk saling berargumentasi atau bertukar pendapat, 4) Penugasan dominan

atau lebih sering dilakukan dengan menggunakan buku siswa. Guru kurang terlihat menggunakan variasi sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan di pihak peserta didik, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, artinya peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru selama proses pembelajaran, 2) Beberapa peserta didik belum terlihat memiliki nuansa kompetensi dalam pembelajaran, 3) Peserta didik belum mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri, hal ini dikarenakan masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, 4) Beberapa peserta didik belum mampu menjalin kerja sama dengan teman sejawat, 5) Beberapa peserta didik belum mampu membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi, namun hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada daftar nilai Ujian Tengah Semester 1 Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 05 Birugo pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 Kelas IV SD Negeri 05
Birugo Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama	KKM	Mata Pelajaran									
			BI		IPS		PPKn		IPA		SBdP	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	AF	75	72.0	TT	98.0	T	94.0	T	72.0	TT	70.0	TT
2	AKA	75	70.7	TT	55.0	TT	67.5	TT	33.0	TT	28.0	TT
3	CS	75	84.3	T	33.0	TT	96.5	T	46.0	TT	57.0	TT
4	DS	75	94.7	T	98.0	T	72.0	TT	90.0	T	75.5	T
5	FIK	75	93.7	T	77.5	T	74.0	TT	69.5	TT	63.5	TT
6	HAG	75	92.7	T	98.0	T	100.0	T	92.5	T	68.0	TT
7	IDS	75	94.7	T	76.5	TT	100.0	T	88.0	T	77.5	T
8	JF	75	85.7	T	66.0	TT	65.5	TT	71.5	TT	38.5	TT
9	KWH	75	89.3	T	69.5	TT	74.5	TT	69.0	TT	66.0	TT
10	KA	75	67.7	TT	88.5	T	72.0	TT	69.0	TT	49.5	TT
11	KKU	75	87.7	T	88.5	T	92.0	T	56.5	TT	40.5	TT
12	MDS	75	92.0	T	84.5	T	88.0	T	74.0	TT	62.0	TT
13	NV	75	79.0	T	66.5	TT	66.0	TT	90.5	T	90.5	T
14	RJ	75	74.3	TT	76.0	T	96.5	T	48.0	TT	76.0	T
15	SRN	75	85.0	T	73.5	TT	72.0	TT	87.0	T	96.5	T
16	SJS	75	81.0	T	73.5	TT	72.0	TT	38.0	TT	74.0	TT
17	SC	75	65.5	TT	66.5	TT	85.5	T	86.5	T	96.5	T
18	FMZ	75	89.3	T	77.5	T	85.5	T	55.0	TT	90.5	T
19	IJS	75	58.0	TT	98.0	T	94.0	T	40.0	TT	51.5	TT
Jumlah												
Rata Rata												

*Sumber: Data sekunder kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi
Tahun Ajaran 2021/2022*

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran masih belum mencapai KBM,

misalnya pada mata pelajaran PKn terdapat 9 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 47,3%, Bahasa Indonesia terdapat 6 orang peserta didik yang belum tuntas persentase 31,5%, IPA terdapat 13 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 68,4%, IPS terdapat 9 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 47,3%, dan SBDP terdapat 12 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 63,1%.

Mulyasa (2014) menyatakan, kualitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Berdasarkan permasalahan di atas untuk mengatasinya dapat digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan atau menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (*Teacher Center*) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada peserta

didik (*Student Center*) yang mampu membuat peserta didik aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi peserta didik guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Taufina dan Muhammadi (dalam Syafitri dan Mansurdin, 2020) Model merupakan suatu pola yang di gunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran.

Selanjutnya menurut Fathurrohman (2017) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencaapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk dapat menyusun, dan merancang suatu perencanaan pembelajaran dalam menetapkan metode dan Model apa yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Istabiqul Ilma, 2018), pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar untuk kelas IV ini menurut peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), karena dengan model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membuat peserta didik terbiasa untuk bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik lain yang kurang memahami pelajaran (tutor sebaya) dan secara tidak langsung bertanggung jawab terhadap peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafitri & Mansurdin (2020) yang mengatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dengan cara melibatkan 3-4 orang untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan dengan berkelompok.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bagus digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran ini merupakan suatu inovasi agar peserta didik dapat belajar dalam suatu kelompok dan membantu temannya atau peserta didik lain yang kurang memahami atau lemah mengenai materi pelajaran yang dibahas, serta belajar untuk bertanggungjawab untuk membantu temannya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat bertukar informasi atau pengetahuan satu sama lain, dapat memecahkan masalah bersama, serta pembelajaran juga dapat menarik dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat Slavin (2005:46) kelebihan model pembelajaran CIRC yaitu:

- (1) Pembelajaran dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- (3) Seluruh kegiatan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
- (4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak.
- (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis atau bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
- (6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar dinamis, optimal dan tepat guna.
- (7) Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan peduli terhadap gagasan orang lain.
- (8) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak hanya aktivitas belajar peserta didik yang meningkat, tetapi juga hubungan sosial diantara peserta didik, sehingga proses pembelajaran dikelas akan menjadi menyenangkan. Pada akhirnya secara tidak langsung setelah menerapkan model ini hasil belajar akan meningkat.

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Fitria (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru” terlihat bahwa model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 05

Pangkalan Koto Baru terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya, persentase peserta didik tuntas belajar pada siklus I rata-rata 78 sedangkan pada siklus II menjadi 84. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Hasil penelitian Tiffany Nasyaa Gunawan (2020) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)” terlihat bahwa model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran tematik terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya, persentase peserta didik tuntas belajar pada siklus I rata-rata 71,25 dengan kriteria Cukup, sedangkan pada siklus II menjadi 82,11 dengan kriteria Baik. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas dan diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo, Kota Bukittinggi?”. Rumusan masalah diatas dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo, Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo, Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo, Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo, Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo, Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo, Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SD Negeri 05 Birugo, Kota Bukittinggi.

Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar

2. Bagi guru, peneliti dapat menambah pengetahuannya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta untuk membangkitkan keaktifan cara belajar peserta didik.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, memberikan informasi secara tertulis, maupun sebagai referensi mengenai model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Susanto (2013: 4), “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Sedangkan menurut Baharuddin & Wahyuni (2015: 14), “belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu hal yang belum diketahui atau pengetahuan yang baru melalui pelatihan dan pengalaman.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2015). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup tiga aspek yakni aspek pengetahuan, sikap, dan aspek keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut (Sudjana, 2019: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang didapat, diperoleh, dan dimiliki serta dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2016:22) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1) Ranah Sikap

Sikap peserta didik dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Sama seperti pendapat Sudjana (2016: 48) bahwa “Peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik daripada peserta didik

yang memiliki sikap negatif”. Sedangkan Hamalik (2012) menyatakan hasil belajar sikap dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ranah sikap berkenaan dengan sikap dan nilai peserta didik yang mencakup lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

2) Ranah Pengetahuan

Ranah pengetahuan berkenaan dengan pengetahuan maupun wawasan yang dimiliki oleh peserta didik saat proses pembelajaran. Hamalik (2012:161) menyatakan bahwa “Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta, dan prinsip”

Kategori dan Proses Pengetahuan Taksonomi Anderson dan Kratwohl pada dimensi proses pengetahuan setelah direvisi terbagi menjadi 6 kategori yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ranah pengetahuan merupakan kemampuan intelektual

atau pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran.

3) **Ranah Keterampilan**

Aspek keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom dalam Sudjana (2016) aspek keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Mulyasa, 2015:287-291).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek sikap yaitu, perubahan sikap peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran, aspek pengetahuan yaitu perubahan peserta didik dalam hal pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan aspek keterampilan yaitu perubahan peserta didik dalam hal keterampilan setelah terjadinya proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud 2014). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Sedangkan menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) mengatakan bahwa “Tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa tema kedalam mata pelajaran, yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Desyandri, 2019). Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Rusman (2015), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara keseluruhan, asli dan berkesinambungan baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran lainnya ke dalam satu pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan atau membantu peserta didik dalam proses belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar peserta didik mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan

kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pada pembelajaran tematik terpadu harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik semangat untuk belajar.

Sedangkan menurut Prastowo (2019: 15), karakteristik pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah:

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung, (4) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, (5) sarat dengan muatan keterkaitan, (6) pemisahan aspek tidak begitu jelas, (7) menyajikan konsep dari berbagai aspek, (8) bersifat fleksibel, (9) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (10) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik (*student centered*), memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, sarat dengan muatan keterkaitan, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan/keunggulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik (Prastowo, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai kelebihan yaitu pada

kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik, pembelajarannya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan menjadikan pembelajaran ini lebih bermakna, serta proses pembelajaran lebih menyenangkan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial serta toleransi peserta didik dan mengembangkan pola berpikir peserta didik.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Hakikat RPP

Menurut Mulyasa (2014:213) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa”. Sedangkan menurut Trianto (2010) rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Taufina dan Muhamadi (dalam Syafitri dan Mansurdin, 2020) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan RPP dijadikan sebagai panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

b. Prinsip Pengembangan RPP

Menurut Majid (2014) prinsip dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan pada pembelajaran

- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar.
- 3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- 4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- 5) RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik.

c. Langkah-langkah Pengembangan RPP

Pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP Tematik. Menurut Kemendikbud, 2013:12 (dalam Prastowo, 2019: 325) Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: “1) Menentukan tema yang akan dikaji bersama peserta didik, 2) Memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati, 3) Menetapkan jaringan tema, 4) Menyusun silabus tematik, 5) Menyusun RPP pembelajaran tematik”.

Menurut Majid (2014:125) menyatakan tentang langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian sebagai berikut: 1) Mencantumkan identitas; 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran; 3) Mencantumkan materi pembelajaran; 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran; 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6)

Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; 7)
Mencantumkan penilaian.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2011), model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan langkah-langkah yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya menurut Fathurrohman (2015), model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat melukiskan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru yang berpijak dari teori psikologi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Asma (2012:140) “Model merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Model mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan”. Sedangkan menurut Kamp dalam Asma (2012) Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dirancang dalam

merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Asma (2012: 2) “Pembelajaran kooperatif ialah belajar kooperatif yang mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Menurut Hamdaya (dalam Slavin, 2005) pembelajaran kooperatif (*Coopetative Learning*) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara bekerja kelompok untuk bekerjasama saling membantu. Tiap anggota kelompok terdiri dari 4 - 5 orang peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter).

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kelompok kecil yang bersifat heterogen yang mendasarkan pada ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar serta belajar bertanggung jawab.

5. Hakikat Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Shoimin (dalam Sudiarni dan Sumantri 2019) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dapat memahami makna yang terdapat dalam soal dan saling memeriksa pekerjaan karena bekerja dalam kelompok. Peserta didik juga dapat memberikan tanggapan secara bebas, dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) atau pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Model pembelajaran ini mendidik peserta didik mampu dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan. Model pembelajaran ini juga menekankan belajar kelompok, setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk

pemahaman maupun pengalaman belajar yang lama. Lubis & Azizan (dalam Katiman, 2018).

Model CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang menggabungkan membaca dan kegiatan lain dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca dan belajar dalam kelompok selama kegiatan belajar berlangsung. Lestari (dalam Carollina Anggi, 2018)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang peserta didiknya dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang perkelompok yang heterogen yang mempunyai cara berpikir, motivasi, serta tingkat kecerdasan yang berbeda sehingga peserta didik diajarkan untuk bekerja sama yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar, kreatifitas, serta dapat meumbuhkan rasa sosial yang tinggi diantara peserta didik.

b. Kelebihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Dwiarno (2017) menyatakan kelebihan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah: (1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) dominasi guru dalam

pembelajaran berkurang; (3) peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) pada peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan; (5) membantu peserta didik yang lemah; (6) dapat menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat memberikan sebuah pengalaman bagi peserta didik, mengasah dan berpikir peserta didik, memperluas wawasan peserta didik karena setelah peserta didik membaca diajarkan peserta didik untuk dapat menuliskan apa yang telah dipahami dari bacaan tersebut, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Daryanto & Karim (dalam Maskaryanis Telaumbanua, 2020)

Beberapa keunggulan dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

- 1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena peserta didik dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen sehingga tidak cepat bosan.
- 2) Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok belajar heterogen.
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama peserta didik karena peserta didik diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompoknya.

- 4) Dengan mempersentasikan hasil diskusinya peserta didik dapat menambahkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Adapun langkah-langkah teknis pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Aris Shoimin (2017):

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
- b. Guru memberikan materi berupa kliping atau wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan wacana atau kliping dan tulisan pada lembar kertas.
- d. Peserta didik mempersentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
- e. Guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- f. Penutup

Menurut Taufina dan Muhammadi (dalam Syafitri dan Mansuridin, 2020) Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemuka ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana tersebut dan ditulis dalam selembar kertas.
- 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Pembelajaran tematik terpadu dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Model merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Model mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Learning (CIRC)* bagus digunakan pada pembelajaran

tematik terpadu, karena model pembelajaran ini merupakan suatu inovasi agar peserta didik dapat belajar dalam suatu kelompok dan membantu temannya atau peserta didik lain yang kurang memahami atau lemah mengenai materi pelajaran yang dibahas, serta belajar untuk bertanggung jawab untuk membantu temannya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat bertukar informasi atau pengetahuan satu sama lain, dapat memecahkan masalah bersama, serta pembelajaran juga dapat menarik dan menyenangkan oleh peserta didik.

Langkah-langkah pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading an Composition* (CIRC) menurut menurut Aris Shoimin (2017):

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
- 2) Guru memberikan materi berupa kliping atau wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan wacana atau kliping dan tulisan pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempersentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
- 5) Guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan.

6) Penutup.

Berdasarkan penjelasan diatas, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu model belajar yang menggunakan yang melibatkan pemahaman konsep peserta didik mengenai materi dan tugas yang diajarkan dan guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, simpulan, evaluasi, dan refleksi. Penggunaan model ini diharapkan dapat merangsang daya pikir dan pikat peserta didik untuk lebih mengekspresikan apa yang ada dipikirannya dan menuangkannya dalam bahasa cerita dengan urutan yang benar.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang pembelajaran tematik terpadu yaitu proses pembelajarannya yang belum sesuai dengan diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin berkontribusi dalam memperbaiki dan merubah cara pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik apabila guru mampu menyajikan pembelajaran dengan menarik perhatian peserta didik dan menyenangkan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan memperoleh hasil yang baik dan maksimal apabila guru mampu menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan materi yang akan di pelajari.

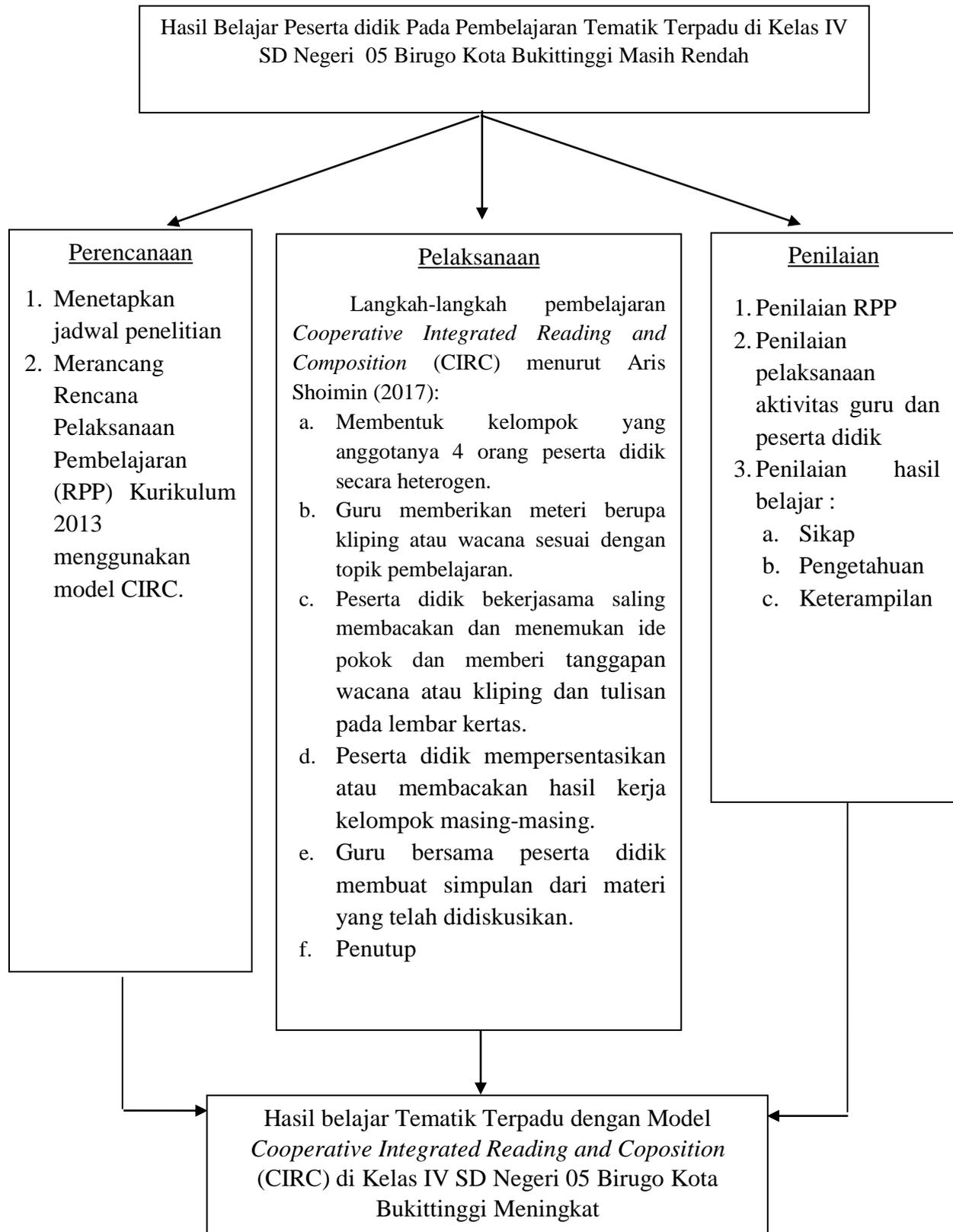
Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran tematik terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dari pengalaman yang sangat bermakna bagi peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran guru harus memilih model yang tepat salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bagus digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran ini merupakan suatu inovasi agar peserta didik dapat belajar dalam suatu kelompok dan membantu temannya atau peserta didik lain yang kurang memahami atau lemah mengenai materi pelajaran yang dibahas, serta belajar untuk bertanggungjawab untuk membantu temannya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat bertukar informasi atau pengetahuan satu sama lain, dapat memecahkan masalah bersama, serta pembelajaran juga dapat menarik dan menyenangkan oleh peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menempatkan guru hanya sebagai fasilitator yakni menyampaikan topik atau permasalahan, serta sebagai motivator dan mendiagnosis kebutuhan belajar

peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan harapan pada kurikulum 2013 bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Materi yang akan peneliti teliti direncanakan pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4, dimana materi yang termuat adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn yang membahas mengenai identifikasi tokoh yang terdapat dalam teks fiksi, kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan yang terdapat dalam masyarakat, serta keragaman karakteristik individu dalam keluarga. Berdasarkan paparan diatas, supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik, maka sebaiknya guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model CIRC di kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo dengan menggunakan Model CIRC dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, langkah langkah model CIRC yaitu 1) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang peserta didik secara heterogen, 2) Guru memberikan materi berupa kliping atau wacana sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan wacana, 4) Peserta didik mempersentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, 5) Guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh nilai rata-

rata 84,5% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 82,5 % (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 80,5% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 73,5 dengan dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 82 dengan kualifikasi nilai baik (B). Dengan demikian model kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan :

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV sekolah dasar layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah proses pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) .
3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang maksimal, maka sebaiknya guru melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

DAFTAR RUJUKAN

- Anggi, Carollina. (2018). The Implementation of the Cooperative Integrated Reading And Composition Technique to Increase Grade 8 Students' Active Learning in an English Class. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Educarion, POLYGLOT*, 14(2), 223-238.
- Arikunto, S. (2011) *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, N. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desyandri dan Dori Vernanda. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah". *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV*.
- Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar. 6. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pfhwg>
- Dwiarno, P. A. (2017). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN Sumberbening 4 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Melalui Teknik CIRC". *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(1), 42-53
- Fathurrahman, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. jakarta: bumi aksara.
- Harianja, T. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu". *Aksara Public*, 1(2), 88-99.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ilma, Istabiqul dan Kartono. (2018). The Impact of Cooperative Learning Type Make a Match Teaching Model Toward Understanding Sains Concept in the Review of Learning Motivation in Elementary School. *SHe: Conference Series*, 1(1), 386-391.

- Katiman, K. (2018). “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun”. *Ar-risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 16(1), 104-113
- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2015). *Penilaian Autentik. Suatu penilaian praktis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. (2019). “Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20(1), pp. 69-82.
- Mulyasa, E. (2014) . *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiaramses, & Zuryanty. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar Improvement in Integrated Thematic Learning Using The Cooperative Model of Think Pair Share (TPS) Type in Primary School. 8, 48–56.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudiarni, N.K, & Sumantri, M. “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 2 (1):71-81
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Hennita, dan Zuryanty. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik". *Jurnal Pendidikan Tembusai* 4 (3): 2875-81
- Suyono, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafitri, Cici Ratika dan Mansurdin. (2020). "Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tembusai*. 4(2), 133-134.
- Telaumbanua, Maskaryanis. (2020). The Application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model in Improving the Ability to Find Elements of the Nonfiction Book for Class VII Students of SMP Negeri 1 Ma'u Nias Regency 2020/2021 Learning Year. *Education Journal of Indonesia*, 3(8), 142-148.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri Anifa, Reza & Melva Zainil. (2021). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung". *Jurnal Pendidikan Tembusai*. 15(2), 3278-3283
- Yasmin, F. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa". *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. 1(1), 52-57